

PROYEK AKHIR ARSITEKTUR
Periode 87, Semester Genap, Tahun 2024/2025

PRA PAA
(BERKAS UNTUK SIDANG UJIAN)

**“REDESAIN PERPUSTAKAAN DAERAH
DIKABUPATEN PEMALANG”**

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Arsitektur



Disusun oleh:

Clara Amaylia Sukarno

19.A1.0046

Dosen pembimbing :

Rosalia Rachma Rihadiani ST. Mars

NUPTK 0357752653230093

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA

JANUARI 2025

ABSTRAK

IPM (Indeks Pembangunan Manusia) Kabupaten Pemalang berada pada level 68,08, angka ini dapat dikatakan mengalami pertumbuhan sangat signifikan jika dibanding posisi 2022 yakni tumbuh 0,82 poin. Angka pertumbuhan ini berada di atas angka tumbuh IPM Jawa Tengah, bahkan jika dibandingkan kabupaten lain, hanya beberapa kabupaten yang mengalami tumbuh seperti Pemalang. Berbagai upaya terus dilakukan Pemkab Pemalang dalam melakukan lompatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang merupakan sebuah indikator yang menjadi salah satu tolak ukur kinerja pembangunan suatu wilayah, salah satunya dalam bidang pendidikan. Tujuan redesain perpustakaan daerah di Kabupaten Pemalang ini adalah untuk memperbaiki fasilitas perpustakaan yang adaptif terhadap teknologi, melengkapi fasilitas yang ada dengan penerapan desain universal yang adaptif terhadap semua pengguna, menerapkan desain perpustakaan daerah yang berfungsi sebagai fasilitas edukasi dan rekreasi, dan memiliki dampak bagi lingkungan sekitar sebagai landmark baru di wilayah Kabupaten Pemalang.

Oleh karena itu, upaya redesain pada perpustakaan daerah Pemalang perlu dilakukan untuk memperbaiki fasilitas perpustakaan sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan Kabupaten/ Kota seperti dalam bidang teknologi layanan perpustakaan, desain yang memenuhi standar kenyamanan dan keamanan, serta sarana aksesibilitas bagi penyandang disabilitas. Berdasarkan buku Building Adaptation oleh James Dougles, Redesain Perpustakaan Daerah di Kabupaten Pemalang termasuk dalam kategori Extention, Demolition and Redevelopment, yakni perluasan bangunan yang melibatkan penambahan lantai, perluasan area serta sebagian atau seluruh bangunan dibongkar dan dibangun ulang dengan struktur baru untuk memenuhi kebutuhan penambahan fasilitas bangunan. Pendekatan yang akan dipakai dalam redesain perpustakaan ini harus memiliki fleksibilitas desain terhadap inovasi, mendukung koneksi sosial dengan menciptakan tempat yang ramah dan relevan bagi berbagai kalangan, dapat mengangkat identitas budaya dan menjadi daya tarik estetika, sehingga pendekatan yang dipilih adalah Arsitektur Regionalisme. Perpustakaan daerah memiliki standar yang adaptif terhadap perkembangan teknologi fasilitas perpustakaan dan adaptif terhadap semua pengguna, hal ini berhubungan erat dengan arsitektur regionalism yang bertujuan untuk menciptakan ruang yang relevan bagi komunitas lokal dari segala kalangan dan fleksibel terhadap inovasi teknologi yang selaras dengan budaya setempat.

Kata kunci: IPM, Kabupaten Pemalang, Perpustakaan Daerah, Arsitektur Regionalisme.